



Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

Nur Anisya B. Baharu^{1*}, Ni Nyoman Udiani², Vidya Urbaningrum³

^{1 2 3}Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
nuranisya2410@gmail.com¹, nyoman_udiani@yahoo.com², vidyau02@gmail.com³

Info Artikel

Masuk:

05 Sep 2023

Diterima:

10 Sep 2023

Diterbitkan:

20 Sep 2023

Kata Kunci:

Peran Orang Tua,
Teman Sebaya,
Perilaku Merokok

Abstrak

Perilaku merokok adalah suatu perbuatan yang berbahaya untuk kesehatan. Tindakan merokok tidak hanya pada kelompok orang dewasa melainkan juga di kelompok remaja. Studi pendahuluan remaja mengatakan merokok dilakukan karena menurut orang tua, merokok dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua dan merokok dilakukan karena diajak oleh temannya saat berkumpul bersama. Tujuan penelitian menganalisis hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini kuantitatif serta desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 11-19 tahun berdomisili di Desa Balane yang berjumlah 156 remaja, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel 61 remaja. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan *Fishers Exact Test*. Simpulannya adalah tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun dan ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun. saran bagi masyarakat Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi khususnya orang tua agar selalu mengawasi dan meningkatkan kedekatan orang tua dengan remaja agar remaja terbuka sehingga jujur menceritakan masalah dalam lingkungan pergaulan baik dalam hal perilaku positif maupun negatif.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan satu tindakan menghisap gulungan tembakau yang berbalt daun maupun kertas yang dibakar lalu asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan mengeluarkan kembali asapnya. Pada kegiatan sehari-hari di tempat umum kita dapat menjumpai masyarakat yang merokok terutama di lingkungan tempat rumah kita sendiri (Sekeronej, dkk., 2020). Perilaku merokok adalah suatu perbuatan yang berbahaya untuk kesehatan. Namun, masih banyak orang yang mempraktekan walaupun menyadari akan dampak dari merokok (Anwary, 2020).

Dampak buruk dari rokok selain dari sisi kesehatan, juga berakibat kepada relasi sosial, perekonomian serta psikologis manusia. Dalam sisi kesehatan, merokok dapat mengakibatkan terjadinya beragam penyakit misalnya penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker rongga mulut, tekanan darah tinggi, bronkitis, impotensi. Segi sosial dari perilaku merokok bisa membuat efek lebih berbahaya buruk untuk perokok aktif. Sisi ekonomi, merokok adalah tindakan mubazir dalam wujud menghabiskan uang. Sementara itu akibat psikologis tindakan merokok yaitu berpengaruh pada dampak pikiran dan perasaan ketergantungan. Walaupun, dampak perilaku merokok sudah diberikan baik dalam bungkus rokok maupun iklan rokok, bahkan individu sudah menyadari, tetapi hal ini tidak dapat menurunkan angka pecandu maupun perilaku merokok, bahkan angka perokok bertambah meningkat (Raudatussalamah dan Rahmawati, 2020).

World Health Organization (WHO) menginformasikan bahwa angka perokok terus mengalami kenaikan setiap tahun terutama Indonesia Negara ketiga dengan angka perokok tertinggi di dunia setelah China dan India. Jumlah perokok di Indonesia yaitu 65 juta perokok, China yaitu 390 juta perokok dan India 144 juta perokok (Mayah dkk., 2021). Indonesia memiliki 60,8 juta perokok laki-laki dewasa dan 3,7 juta perokok perempuan. Prevalensi merokok di kelompok usia 10-19 tahun melonjak dari 7,2% hingga 9,1%. Kelompok usia 13-15 tahun sejumlah 36,2% anak laki-laki. Sedangkan prevalensi kelompok umur 20-24 tahun yaitu 33,2% (WHO, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2021) persentase perokok tertinggi adalah Kabupaten Sigi yaitu sebesar 22,9%. Persentase jumlah perokok yang berusia remaja sebesar 29,04% (Statistik, 2022). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi (2022) jumlah perokok di Kabupaten Sigi yaitu 2942 perokok.

Tindakan merokok tidak hanya didapatkan pada kelompok orang dewasa melainkan juga di kelompok remaja. Kejadian ini pada umumnya didorong oleh tingginya rasa ingin tahu pada usia remaja (Utami, 2020). Remaja adalah masa peralihan perkembangan sejak anak ke remaja ditandai adanya perubahan fisik umum, perkembangan psikologis serta sosial. Perilaku pada usia remaja adalah cara peningkatan identitas dimana banyak aspek dapat mempengaruhi remaja yaitu kedewasaan mental, emosi dan fisik (Pratama dkk., 2021). Remaja berusaha bersikap melepas keterlibatan orang tua serta berusaha memperoleh kebebasan sehingga dapat mengakui sebagai orang dewasa (Anwary, 2020).

Remaja mempunyai ciri khas khusus yang berbeda dari perkembangan lainnya. Remaja seringkali mengambil resiko dan suka meniru orang-orang disekitarnya. Sebagian besar remaja menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Anak muda cenderung meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (Anggraeni dkk., 2019). Faktor penyebab perilaku merokok antara lain peran orang tua dan teman sebaya. Orang tua yang kurang mengawasi atau menghukum anaknya dengan keras menjadi salah satu penyebab utamanya. Begitu pula dengan teman sangat penting bagi remaja mengikuti dan meniru tingkah laku temannya saat berinteraksi di luar rumah (Syaida dkk., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, hasil wawancara pada 4 orang remaja perokok yaitu satu remaja mengatakan merokok dilakukan karena keinginan sendiri dan meniru teman pergaulan merokok dan orang tua tidak melarangnya merokok. terdapat 1 orang remaja mengatakan merokok dilakukan karena melihat orang tua merokok dan orang tua selaly menyuruh membelikan rokok sehingga mencoba untuk merokok tanpa sepengetahuan orang tuanya. Sedangkan 2 orang remaja mengatakan bahwa mereka merokok karena diajak oleh temannya, saat berkumpul bersama. Sehingga berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi"

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif serta desain penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengukur hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi sebanyak 156 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah setelah menggunakan rumus slovin adalah 61 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dipakai peneliti untuk variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh responden dari masing-masing item pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi dan data Desa Balane. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi tahun 2023 ($f = 61$)^a

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
11-14	33	54.1
15-17	21	34.4
18-19	7	11.5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	9	14.8
SD	6	9.8
SMP	29	47.5
SMA	14	23.0
Perguruan Tinggi	3	4.9

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah usia remaja terbanyak pada kategori usia remaja awal 11-14 tahun yaitu 54.1% dan sebagian besar Pendidikan remaja dengan persentase tertinggi sebesar 47.5% adalah Pendidikan SMP.

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku merokok remaja di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi tahun 2023 ($f = 61$)^a

Perilaku Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Merokok	44	72.1
Merokok	17	27.9

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak merokok dengan persentase sebesar (72.1) dan remaja merokok sebesar 27.9%.

Tabel 3 Distribusi frekuensi peran orang tua remaja di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi tahun 2023 ($f = 61$)^a

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	55.7
Cukup	17	27.9
Kurang	10	16.4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa peran orang tua remaja dengan persentase tertinggi sebesar 55,7% yaitu kategori cukup.

Tabel 4 Distribusi frekuensi teman sebaya di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi tahun 2023 ($f = 61$)^a

Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mempengaruhi	22	36.1
Cukup Mempengaruhi	21	34.4
Mempengaruhi	18	29.5

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki teman sebaya pada kategori tidak mempengaruhi dengan persentase yaitu 36.1%.

Tabel 5 Hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane tahun 2023 ($f = 61$)^a

Peran Orang Tua	Perilaku Merokok				Total		$p. value$
	Tidak Merokok		Merokok		f	%	
	f^d	% ^c	f	%			
Baik	23	37.7	11	18.0	34	55.7	.535
Cukup	15	24.6	2	3.3	17	27.9	
Kurang	6	9.8	4	6.6	10	16.4	

^aTotal sampel 61. ^bPeran Orang Tua dan ^cPerilaku Merokok pada remaja usia 11-19 tahun. ^d100%. ^eUji Fisher Exact Test, signifikan bila $p < 0,05$. Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis bivariat menggunakan uji Fisher Exact didapatkan $p value$ sebesar .535 ($\alpha = 0,05$) dengan demikian H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Tabel 6 Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane tahun 2023 ($f = 61$)^a

Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		$p. value$
	Tidak Merokok		Merokok		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak	22	36.1	0	0.0	22	36.1	.000
Mempengaruhi	20	32.8	1	1.6	21	34.4	
Cukup mempengaruhi	2	3.3	16	26.2	18	29.5	

^aTotal sampel 61. ^bTeman Sebaya ^cPerilaku Merokok pada remaja usia 11-19 tahun. ^d100%. ^eUji Chi Square, signifikan bila $p < 0,05$. Sumber: Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square didapatkan $p value$.000 $< 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

B. Pembahasan

1. Identifikasi karakteristik responden

a. Karakteristik usia remaja dengan perilaku merokok

Bersumber pada hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia remaja pada kategori remaja awal atau usia 11-14 tahun yaitu 33 remaja 54.1% dengan sebagian besar remaja tidak merokok yaitu sebanyak 44 remaja 72.1%. peneliti berasumsi bahwa remaja awal yang berusia 11-14 tahun di Desa Balane memiliki peran orang tua pada kategori baik yaitu dengan orang tua memberikan informasi tentang bahaya rokok,

memotivasi untuk tidak merokok dan memotivasi remaja untuk tidak ikut-ikutan ketika teman sebaya merokok dalam mencegah perilaku merokok sehingga pengetahuan remaja awal baik yang menyebabkan remaja di Desa Balane sebagian besar tidak merokok. umur 12-13 tahun merupakan usia dimana seorang anak menempuh pendidikan SD menuju SMP. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pemahaman terhadap akibat yang ditimbulkan jika merokok pada usia ataupun jelang usia tersebut (Nurkhalim dkk., 2021).

Asumsi peneliti didukung oleh asumsi Nurul dalam Manullang (2021) sikap positif terjadi karena keterkaitannya dengan paparan informasi yang didapatkan responden dalam lingkungannya, sehingga dievaluasi dalam bentuk sikap yang positif terhadap larangan merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaborskis et al., (2021) dengan judul Dukungan keluarga sebagai pencegahan merokok pada masa transisi dari remaja awal ke akhir: Sebuah Studi di 42 Negara didapatkan hasil bahwa Negara-negara dengan pengaruh dukungan keluarga yang lebih kuat dalam mengurangi resiko merokok menunjukkan tingkat merokok remaja yang lebih rendah serta peningkatan prevalensi merokok lebih rendah selama periode usia 11 hingga 15 tahun.

b. Karakteristik pendidikan remaja dengan perilaku merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan remaja di Desa Balane yaitu pendidikan SMP 47.5%. Peneliti berasumsi remaja di Desa Balane yang berpendidikan SMP sebagian besar tidak merokok karena orang tua memiliki peran untuk mencegah perilaku merokok dengan menasihati, melarang, memberikan sanksi kepada anaknya untuk tidak merokok. Asumsi peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan Raswan (2018) menunjukkan bahwa preventif tindakan merokok pada siswa SMP dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua berperan mengawasi anaknya untuk tidak merokok, memberikan sanksi bagi anak kedapatan merokok dan memberikan kontrol terhadap uang yang diberikan agar tidak disalah gunakan membeli rokok. Perilaku merokok anak bergantung kepada pengawasan dan pendidikan dari orang tua.

2. Identifikasi peran orang tua dengan perilaku merokok

Penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua pada remaja didapatkan peran orang tua yang tertinggi yaitu pada kategori baik 55.7%. Peneliti berasumsi walaupun sebagian besar peran orang tua pada kategori baik tetapi orang tua juga harus selalu mengawasi, menjalin kedekatan dan kepercayaan pada remaja agar terhindar dari perilaku negatif seperti perilaku merokok. Asumsi peneliti didukung penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2019) dengan judul Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di MTS Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang dalam penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar peran orang tua responden pada kategori baik sebesar 50.6%.

Orang tua dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam proses perubahan remaja. Orang tua dituntut untuk sering memberikan perhatian baik secara emosional dan fisik demi melindungi kesehatan psikologis anak. Jika orang tua yang berperilaku merokok, maka peluang anak empat kali lebih besar untuk merokok juga dibandingkan dengan orang tua yang berperilaku tidak merokok. Kemudian kurangnya pengawasan orang tua yang berkenaan dengan polah asuh pada anak dapat memiliki pengaruh bagi kehidupan remaja yang akan datang (Ronggala dkk., 2022).

3. Identifikasi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja

Hasil penelitian mengenai teman sebaya pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane menunjukkan sebagian besar responden mempunyai teman sebaya yang tidak mempengaruhi yaitu sebanyak 22 responden 36.1%, cukup mempengaruhi sebanyak 21 responden 34.4% dan mempengaruhi sebanyak 18 responden 29.5%. Peneliti berasumsi bahwa teman sebaya dapat berpengaruh dalam tindakan merokok remaja, hal ini dikarenakan ketika ada teman merokok bisa membuka peluang remaja untuk terpengaruh dan meniru perilaku yang dilakukan oleh teman sebayanya. Asumsi peneliti ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nababan (2019) dengan judul Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMK Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir dalam penelitian didapatkan siswa mayoritas cukup mempengaruhi sebanyak 33 responden 46.5% dan mempengaruhi 17 responden 23.9%.

Remaja sering berada diluar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Remaja sangat suka di terima dalam kelompoknya, sehingga kepiawaiaan remaja mengikuti apa yang dilakukan temannya. Begitu pula jika anggota kelompok yang berperilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memerhatikan akibatnya (Syaida dkk., 2020). Remaja tidak terhindar dari konteks yang sangat berdampak yaitu teman sebaya, sehingga remaja selalu terkait dengan tindakan bermasalah salah satunya perilaku merokok. Usia 10-19 tahun rawan terhasut oleh pergaulan sekitar. Ketika remaja berada di lingkungan yang dekat dengan perokok, hal ini akan mempengaruhi remaja memiliki perilaku merokok. sebaliknya, remaja yang sudah merokok juga dapat mempengaruhi teman sebaya yang ada disekitarnya (Anggraeni & Fitria, 2019).

4. Analisis hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji Fisher Exact diketahui bahwa p value sebesar $.535 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Asumsi peneliti, walaupun sebagian besar peran orang tua responden pada kategori baik tetapi orang tua juga harus selalu mengawasi dan menjalin kedekatan dan kepercayaan pada anak remaja agar terhindar dari

perilaku negatif seperti perilaku merokok. Asumsi peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Novita (2021) dengan judul Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja disebabkan, remaja tidak mempunyai relasi kedekatan dengan keluarga atau orang tua. Meskipun remaja kerap disampaikan nasihat bahaya merokok, tetapi karena remaja merasa tidak ada hubungan kedekatan, maka arahan tersebut tidak didasari kepercayaan yang tersadar dari ikatan orang tua dan remaja sebelum diberikan informasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2019) dengan judul Hubungan Peran Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di MTS Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Hubungan peran orang tua dan anak adalah kelekatan hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orang tua menyebabkan anak memiliki rasa aman dan percaya diri sehingga anak merasa nyaman belajar tentang dunia dan orang lain, sampai mereka menjadi kompeten di lingkungan sosial. Adanya kelekatan dengan orang tua membuat remaja tak akan melepaskan diri dari ikatan dengan keluarga, ketika mengembangkan hubungan diluar keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaniar, Norlita dan Amaliah (2019) dengan judul Hubungan Polah Asuh Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK PGRI Pekanbaru menunjukkan tidak terdapat hubungan polah asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja. Perilaku merokok remaja tidak selal berhubungan dengan polah asuh orang tua yang diterapkan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan perilaku merokok pada remaja yaitu dipengaruhi oleh teman sebaya.

5. Analisis hubungan teman sebaya dengan perilaku meroko pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p value = .000 < 0,05 dengan demikian H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun. Asumsi peneliti yaitu teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam merokok, karena ketika ada teman merokok maka akan menjadi peluang remaja untuk terpengaruh serta meniru yang dilakukan oleh teman sebayanya. Asumsi peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bulu, Manurung dan Landi (2022) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Remaja Laki-laki Usia 15-18 tahun di Kecamatan Wewewa Utara menunjukkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Banyak remaja yang merokok karena mengikuti teman-temannya. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh teman-temannya atau remaja sendiri yang mempengaruhi temannya sehingga semua menjadi perokok.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2019) dengan judul Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir menunjukkan terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Tindakan merokok dimulai oleh rasa ingin tahu serta pengaruh teman sebaya. Meniru perilaku orang lain menjadi salah satu faktor dalam memulai perilaku merokok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovian (2018) dengan judul Role Model ayah dan Teman Sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 1 Semarang menunjukkan hasil terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja. Teman sebaya memiliki pengaruh bagi remaja, terutama dalam pembentukan sikap dan perilaku. Karakteristik remaja adalah ingin bergabung dan menyesuaikan diri dengan suatu kelompok. Penyesuaian diri dilakukan dengan bertingkah laku yang sama dengan anggota kelompok. Oleh karena itu, remaja sering meniru perilaku merokok temannya karena ingin terlihat sama dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan oleh Goa dan Bossa (2020) dengan judul hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Kota Kupang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Faktor teman sebaya memberikan kontribusi pada perilaku merokok. semakin banyak remaja merokok semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis univariat dan analisis bivariat variabel yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, didapatkan hasil peran orang tua sebagian besar pada kategori baik.
2. Teridentifikasi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, didapatkan hasil teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.
3. Teranalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, didapatkan hasil tidak ada hubungan peran orang tua dengan dengan perilaku merokok remaja usia 11-19 tahun.

4. Teranalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-19 tahun di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, didapatkan hasil ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja usia 11-19 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepada Kepala beserta jajaran Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini dan kepada masyarakat Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H. F., Ruliati, & Rosyidah, I. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal (Studi Di SMP PGRI 1 Perak). *Stikesicme*, 1-8. <https://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/2380/1JurnalHastinFix.Pdf>
- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role And Peers Related To The Students Smoking Behavior In UNISKA MAB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1),14-16.
- Bulu, M., Manurung, I. F. E., & Landi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Usia 15-18 Tahun Di Kecamatan Wewewa Utara. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, Vol 2(No 2), 89-98.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. (2022-2023). *Laporan Rekapitulasi UBM*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. In S. B. P. P. D. Dan Informas (Ed.), *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah* (1 Ed.). Tim Penyusun Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021. *Kesehatan-2021.Pdf*
- Goa, . Y. & Bossa, A. D. C. (2020). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, vol 11 (No 2). <https://doi.org/10.24014/pib.v11i1.8268>
- Isnaniar, Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK PGRI Pekanbaru. *Prosiding Sains Tekes Semnas Mipakes Umri*, Vol 1.
- Lovian, F. S. (2018). Role Model Ayah Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Mayah, I. C., Mahmudah, A. M., & Ramadhan, S. (2021). Hubungan Strees Dengan Kebiasaan Merokok Pada Komnitas Pendaki Indonesia Konwil Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Terpad (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 156-164. jkt.poltekes-mataram.ac.id
- Nababan, D. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia.
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX Di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan kesehatan masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(2), 152-160.
- Raudatussalamah, & Rahmawati, Y. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.24014/pib.v11i1.8268>
- Rianti, T. (2019). Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Mts Nahdatul Ulama Unggaran Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyo.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Pameri Pattimura Medical Review*, Vol 2(No 1), 59-70.
- Sholihah, H., & Novita, A. (2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Journal Of Public Helath Education*, 1(01), 20-29. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.14>
- Statistik, B. P. (2022). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen)*, 2020-2022.
- Syaida, A. A., Indah, N. Q., & Jalpi, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. *Repository Universitas Islam Kalimantan*, 000, 1-10. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3753/>
- Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(13), 327-335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- WHO. (2020). Menaikkan Harga Cukai Dan Harga Produk Tembakau Untuk Indonesia Sehat Dan Sejahtera. In WHO. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/menaikkan-cukai-dan-harga-produk-tembakau-untuk-indonesia-sehat-dan-sejahtera.pdf?sfvrsn=Bb058f70_2